ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

(Skripsi)

Oleh

Deddy Rizaldi Pratama Putra

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CONSUMER GOODS COMPANY

By

Deddy Rizaldi Pratama Putra

This study aims to analyze the differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in consumer goods companies. The variables in this study are measured by four ratios for financial performance, namely, by profitability ratio, liquidity ratio, activity ratio, and leverage ratio. This research was conducted on consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2020, the research sample was 49 companies. The method of data analysis in this study uses differential tests. The results showed that there is a significant difference in the first quarter measured by liquidity ratio, but there is no significant difference measured by profitability ratio, activity ratio, and leverage ratio. In the second quarter, there is a significant difference measured by profitability ratio, liquidity ratio, and activity ratio, but there is no significant difference measured by leverage ratio. Then for quarters I and II, there is a significant difference measured by profitability ratio, liquidity ratio, and activity ratio, but there is no significant difference measured by leverage ratio.

Keywords : Covid-19, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

Oleh

Deddy Rizaldi Pratama Putra

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* pada perusahaan *consumer goods*. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan empat rasio untuk kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020, sampel penelitian sebesar 49 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di kuartal I pada rasio likuiditas, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Pada kuartal II terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas,, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas. Kemudian untuk kuartal I dan II terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas,, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas.

Kata Kunci : *Covid-19,* Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

Oleh

Deddy Rizaldi Pratama Putra

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021

Judul Skripsi	**: ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS***
Nama Mahasiswa	: Deddy Rizaldi Pratama Putra
Nomor Pokok Mahasiswa	**: 1711031092**
Program Studi	**: Akuntansi**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.	**Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.**
NIP. 197610232002121002	NIP. 197806032006042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. CA
NIP . 197008171997032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.** .....

Sekertaris : **Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc.,Ak., CA** .....

Penguji Utama : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si.,Akt., CA.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Agustus 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deddy Rizaldi Pratama Putra

NPM : 1711031092

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 19 Agustus 2021

Deddy Rizaldi Pratama Putra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 06 Juli 1997 dengan nama lengkap Deddy Rizaldi Pratama Putra. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Paryono dan Fatmawati.

Penulis mengawali pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Metro yang diselesaikan pada tahun 2003, sekolah dasar di SD Negeri 2 Metro Pusat yang diselesaikan pada tahun 2009, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Metro yang diselesaikan pada tahun 2012, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Metro pada tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga terdaftar sebagai anggota KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal).

MOTTO

"What is life, without a little risk"

(J.K. Rowling)

"A Journey of a thousand miles begins with a single step"

(Lao Tzu)

"Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu"

(Q.S Fatir: 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, keberkahan serta rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Paryono dan Ibunda Fatmawati

Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada tara, dukungan moril dan materil, kekuatan dalam segala kondisi dan doa yang tiada henti untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Seluruh keluarga besar, adikku tersayang, sahabat, dan teman-temanku

yang selalu memberi semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti.

Serta

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak bapak.
5. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, nasihat serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu.
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Penguji Utama atas waktu, evaluasi, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Bapak.
7. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar. Terimakasih banyak Bapak.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas semua bantuannya.
10. Kedua orang tuaku : Ayahanda Paryono dan Ibunda Fatmawati, untuk segala bentuk kasih sayang, doa, dukungan, motivasi dan perjuangan secara materiil maupun immateriil demi kesuksesan dan keberhasilanku.

11. Adikku tersayang, terima kasih telah memberikan kasih sayang, selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan dan doa, yang sangat luar biasa kepada penulis.
12. Keluarga besarku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
13. Indah Larassati. Terimakasih telah menemani dan berperan besar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak.
14. Sahabat-sahabatku Yoga, Deni, Sena, Kris, dan Dimas yang selalu menghibur dan memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan dengan cepat.
15. Teman-teman kontrakan asw: Andre, Anton, Afif, Arif, Bangkit, Avif, Husain, Jordan, Mardi, Rafi, Samuel, Sandy, Taufik yang telah berjuang bersama, gabut bersama, pusing bersama selama kurang lebih empat tahun proses perkuliahan ini. Terimakasih atas kenangan, pengalaman, dan pembelajaran hidup yang berharga.
16. Teman-teman KKN Desa Sukajadi. Terima kasih untuk 40 harinya atas kerjasama, perhatian, dukungan, semangat, serta doa selama ini. Serta terimakasih untuk Bapak dan Ibu Peratin serta seluruh perangkat dan warga Desa Sukajadi yang telah menerima dengan baik dan menjadikan kami bagian keluarga Desa Sukajadi.
17. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Lampung angkatan 2017 atas kebersamaan dan kekeluargaannya. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 19 Agustus 2021

Penulis,

Deddy Rizaldi Pratama Putra

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **9**

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Analisis Fundamental 9

2.1.2 *Stakeholder Theory* 10

2.1.3 Kinerja Keuangan 11

2.1.4 Rasio Profitabilitas 12

2.1.5 Rasio Likuiditas 14

2.1.6 Rasio Aktivitas 15

2.1.7 Rasio solvabilitas 15

2.2 Penelitian Terdahulu 16

2.3 Pengembangan Hipotesis 20

2.3.1 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio profitabilitas 21

2.3.2 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio likuiditas 22

2.3.3 perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio aktivitas 24
2.3.4 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio solvabilitas 25
2.4 Kerangka Pemikiran 26
III. METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 27
3.3 Operasional Variabel 28
3.3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel 29
3.4 Metode Analisis 32
3.4.1 Statistik Deskriptif 32
3.4.2 Uji Normalitas 32
3.4.3 Uji Hipotesis 32
IV. PEMBAHASAN 34
4.1 Hasil Pengumpulan Data 34
4.2 Statistik Deskriptif 34
4.2.1 Statistik Deskriptif Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi *Covid-19* 35
4.3 Analisis Data 47
4.3.1 Uji Normalitas 47
4.4 Uji Hipotesis 48
4.4.1 Pengujian rasio profitabilitas sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* 49
4.4.2 Pengujian rasio likuiditas sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* 50
4.4.3 Pengujian rasio aktivitas sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* 52
4.4.4 Pengujian rasio solvabilitas sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* 53
4.5 Pembahasan 55
4.5.1 Kinerja Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi *Covid-19* 55
4.5.2 Analisis Tambahan 62
V. KESIMPULAN DAN SARAN 65
5.1 Kesimpulan 65

5.2 Keterbatasan 66
5.3 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 16

Tabel 3. 1 Perolehan Sampel..... 28

Tabel 4. 1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Kuartal I dan II (2019) dan Kuartal I dan II (2020) 35

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test..... 48

Tabel 4. 3 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio ROA..... 49

Tabel 4. 4 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio QR..... 50

Tabel 4. 5 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio TATO..... 52

Tabel 4. 6 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio DER 53

Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis..... 55

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Analisis Tambahan 62

Tabel 4. 9 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio ROE 63

Tabel 4. 10 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Cash Ratio..... 63

Tabel 4. 11 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio ITO..... 63

Tabel 4. 12 Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Rasio DAR..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2019-2020..... 2

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 26

Gambar 4. 1 Kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya *Covid-19* 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di BEI pada Periode 2019-2020
Lampiran 2. Perhitungan Variabel QR, ROA, DER, dan TATO
Lampiran 3. Perhitungan Variabel Analisis Tambahan
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas
Lampiran 5. Hasil Uji Beda ROA
Lampiran 6. Hasil Uji Beda QR
Lampiran 7. Hasil Uji Beda TATO
Lampiran 8. Hasil Uji Beda DER
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas Analisis Tambahan
Lampiran 10. Hasil Uji Beda Analisis Tambahan ROE
Lampiran 11. Hasil Uji Beda Analisis Tambahan Cash Ratio
Lampiran 12. Hasil Uji Beda Analisis Tambahan ITO
Lampiran 13. Hasil Uji Beda Analisis Tambahan DAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 sebagai suatu pandemi yang melanda dunia dan Indonesia tidak hanya mengancam faktor kesehatan manusia, namun juga berefek terhadap sejumlah sektor ekonomi. Kondisi perekonomian yang tidak stabil mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya lebih efektif dan lebih efisien. Pada saat penulisan penelitian ini, ada lebih dari 128.223.872 manusia yang terkonfirmasi terdampak *Covid-19,* terdapat lebih dari 2.804.120 kematian di seluruh dunia (World Health Organization, 2021). Penyebaran virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, sehingga menyebar cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Data dari WHO menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi ini, terdapat lebih dari 1.511.712 kasus dan lebih dari 40.858 kematian. Selain sektor kesehatan yang terkena dampak *Covid-19,* pandemi ini berdampak pada kestabilan perekonomian di Indonesia.

Akibat pandemi *Covid-19* pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I (Q1) 2020 hanya mencapai 2,97 persen, melambat dibanding capaian kuartal I (Q1) 2019 yaitu sebesar 5,07 persen. Angka ini jauh dari target kuartal I yang diharapkan mencapai kisaran 4,5-4,6 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini kemudian

berlanjut hingga kuartal II (Q2) 2020 hingga mencapai minus hingga 5,32 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

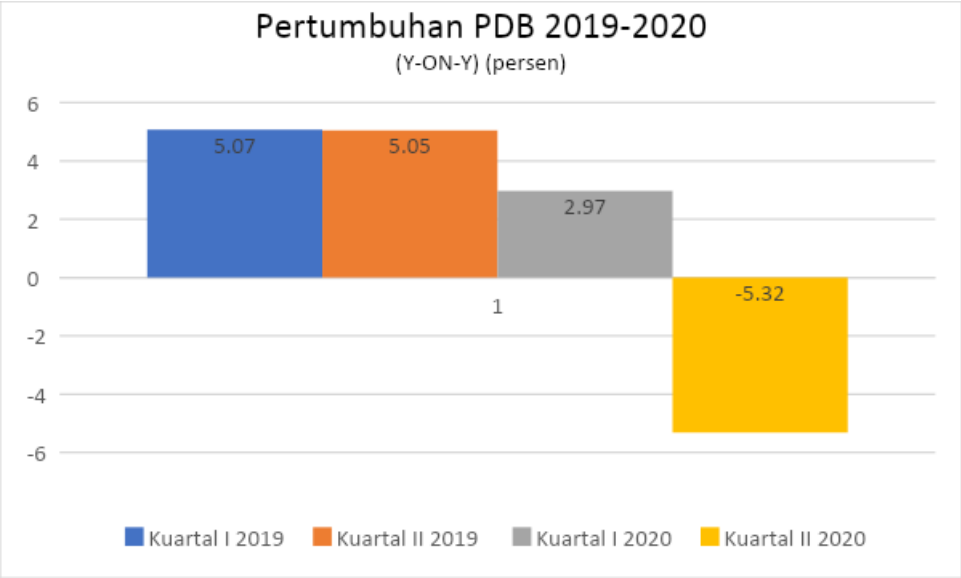

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2019-2020

Berdasarkan pertumbuhan PDB di atas dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal I (Q1) dan kuartal II (Q2) 2020 sejak munculnya *Covid-19.* Salah satu penyebab penurunannya pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal I dan kuartal II 2020 disebabkan melambatnya sektor lapangan usaha yang menopang perekonomian Indonesia. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada kuartal I (Q1) dan kuartal II (Q2) 2019 pertumbuhan PDB dari 17 sektor yang menopang perekonomian mengalami peningkatan. Berbeda dengan hasil data dari BPS yang menunjukkan pada kuartal I 2020 dari 17 sektor yang menopang perekonomian Indonesia 13 sektor di antaranya mengalami penurunan dibandingkan kuartal I 2019. Penurunan ini berlanjut sampai pada kuartal II (Q2) 2020. Dari 17 sektor yang ada hanya 1 sektor yang mengalami

pertumbuhan yaitu sektor informasi dan komunikasi, 16 sektor lainnya mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan kuartal II 2019, bahkan 10 sektor di antaranya menyentuh angka negatif. Banyak perusahaan yang terdampak oleh pandemi *Covid-19* ini, terutama perusahaan yang kegiatan utamanya melibatkan banyak orang dan bersifat teknis yang tidak dapat dialihkan dengan metode daring (*online*). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang kegiatannya bersifat teknis dan tidak dapat dialihkan dengan metode daring. Kebijakan pembatasan aktivitas tidak hanya dilakukan di Indonesia saja melainkan negara-negara importir juga menerapkan pembatasan aktivitas terkait dengan penyebaran *Covid-19* (Aditia et al., 2020).

Akibat pembatasan ini kemudian berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang membutuhkan bahan baku dari negara importir. Meskipun mengalami penurunan namun terdapat sektor manufaktur yang masih mencatatkan kinerja positif salah satunya yaitu sektor *consumer goods*, perusahaan *consumer goods* seharusnya diuntungkan dalam pandemi ini karena masyarakat akan membutuhkan lebih kebutuhan pangan serta obat-obatan untuk mencegah dampak dari *Covid-19.* Namun berdasarkan data dari kementerian perindustrian menunjukkan bahwa dari subsektor yang ada pada *consumer goods,* beberapa di antaranya yaitu subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan pada kuartal I sebesar 3,94 % dan penurunan pada kuartal II sebesar 0,22 %, kemudian subsektor industri tembakau mengalami penurunan pada kuartal I sebesar 3,49 % dan penurunan pada kuartal II sebesar -10,84 %, selanjutnya pada subsektor farmasi mengalami penurunan pada kuartal I sebesar 5,59 %. Namun capaian kinerja positif terjadi pada subsektor farmasi yang mengalami pertumbuhan pada kuartal II sebesar 8,65%. Kinerja

positif tersebut terjadi karena sejalan dengan kesadaran masyarakat dalam masa pandemi ini untuk menjaga kesehatan, hal ini terbukti dari meningkatnya permintaan *hand sanitizer* oleh konsumen yang meningkat dari 600 persen hingga 1.400 persen setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya dua warga Kota Depok yang positif terinfeksi virus corona (Kompas.com, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu alasan meningkatnya permintaan pasar akan obat-obatan yang akan memberikan kesempatan bagi industri farmasi untuk meningkatkan produktivitas perusahaannya.

Penelitian ini akan menggunakan data dari laporan keuangan kuartal I dan II. Penggunaan laporan keuangan kuartal dikarenakan pandemi *Covid-19* baru muncul di Indonesia pada akhir kuartal I, kemudian diikuti oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan banyak sektor berhenti beroperasi (Sari 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyatakan bahwa kuartal II tahun 2020 merupakan fase yang dalam hal ini pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang luar biasa terhadap penurunan perekonomian di Indonesia. Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan menjadi -5,2% serta berpotensi besar mengalami resesi (CNN Indonesia, 2020). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya *Covid-19.* Penelitian yang dilakukan Al-haddad et al., (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang terlisting di China dengan ukuran perusahaan sedang dan kecil adalah yang paling banyak terdampak oleh *Covid-19.* Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh KHATIB & NOUR (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan *non financial* di Malaysia yang menunjukkan bahwa *Covid-19* telah mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia beberapa penelitian

telah dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) yang menunjukkan bahwa *Covid-19* mempengaruhi kinerja perusahaan *property* dan *real estate* dari segi *leverage* dan kinerja aktivitas perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2020) dengan menggunakan data kuartal II menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas mengalami perbedaan sebelum dan saat terjadinya *Covid-19,* namun tidak ada perbedaan likuiditas dan leverage sebelum dan saat terjadinya *Covid-19.* Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* yang diukur menggunakan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat terjadinya pandemi *Covid-19* pada Perusahaan *Consumer goods*."

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja sektor barang industri mengalami penurunan akibat adanya pandemi *Covid-19* pada kuartal I 2020 dibandingkan kuartal I 2019. Penurunan ini pun berlanjut hingga menyentuh angka negatif pada kuartal II 2020. Penurunan pendapatan ini tidak lepas dari lesunya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang menyokong perekonomian Indonesia, salah satunya sektor *consumer goods.* Pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (Al-haddad et al., 2020). Namun dari data Kementerian Perindustrian Indonesia menunjukkan bahwa dari sektor *consumer goods* terdapat subsektor yang menghasilkan kinerja positif, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah *Covid-19*

berdampak pada kinerja keuangan. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada kuartal I 2019 dan kuartal I 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada kuartal II 2019 dan kuartal II 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada kuartal I dan II 2019 dengan kuartal I dan II 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada kuartal I 2019 dan kuartal I 2020
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada kuartal II 2019 dan kuartal II 2020
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada kuartal I dan II 2019 dengan kuartal I dan II 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan tentang kinerja keuangan pada sektor *consumer goods* sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19* serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Bagi Praktisi

   a. Bagi Emiten

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi emiten mengenai dampak dari suatu pandemi pada kinerja keuangan, sehingga emiten dapat mempertimbangkan keputusan yang tepat untuk masa depan, contoh keputusan yang bisa diterapkan salah satunya yaitu mengubah strategi penjualan dengan menyesuaikan permintaan konsumen.

   b. Bagi Investor

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan *consumer goods* pada masa pandemi *Covid-19*, bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di sektor *consumer goods* hendaknya lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki resiko yang rendah.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak dari *Covid-19* terhadap perusahaan *consumer goods.* Selanjutnya, regulator dapat menemukan regulasi yang tepat untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *consumer goods.*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan pembahasan landasan teori yang menjadi dasar bagi pengembangan hipotesis, yaitu analisis fundamental. Uraian berikutnya adalah *stakeholder theory,* konsep kinerja keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Pembahasan berikutnya adalah pengembangan hipotesis yang menjelaskan perbedaan rasio-rasio keuangan pada kuartal I dan II 2019 dengan kuartal I dan II 2020.

2.1.1 Analisis Fundamental

Menurut Brigham & Joel (2014) analisis fundamental merupakan analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada keadaan atau kondisi ekonomi, politik, dan keamanan secara global. Analisis ini berfokus pada rasio keuangan serta peristiwa peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagian ahli berpendapat bahwa analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Pada intinya, tujuan analisis fundamental adalah membandingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan terhadap:

1. Kinerja perusahaan pesaing dalam satu sektor industri.

2. Kinerja keuangan masa lalu perusahaan itu sendiri.

Salah satu bagian penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari sana dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang diselidiki adalah:

1. Laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Laporan keuangan yang mendeskripsikan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini disebut sebagai laporan laba rugi.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Menurut Freeman (1984) *stakeholder* didefinisikan sebagai "*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective*", artinya stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Menurut Donaldson dan Preston (1995) *stakeholder theory* merupakan hal yang berkenaan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan (managerial) dan merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang, apabila dilaksanakan secara bersama-sama, membentuk sebuah filosofi manajemen stakeholder. Menurut Chariri & Ghozali (2016) perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder

dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Berdasarkan teori di atas, maka *stakeholder* memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga perusahaan seharusnya dapat memberikan perhatiannya kepada para *stakeholdernya* bukan hanya kepada pemilik perusahaan saja. Khususnya pada masa pandemi *Covid-19* ini, manajemen perusahaan harus melakukan strategi yang tepat agar kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami penurunan dimana dapat berdampak pada keputusan para *stakeholder* terutama para investor.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), *Generally Accepted Accounting Principles* (*GAAP*), atau yang lainnya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan ini merupakan suatu pengukuran yang menggambarkan keefektifan perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional dan memperoleh laba. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dapat diketeahui melalui analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham & Joel (2014) mencakup pembandingan kinerja perusahaan dengan

perusahaan lain dalam industri yang ama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat atau investor. Cara perusahaan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Pada umumnya kinerja terbagi menjadi dua hal yaitu kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2013). Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, oleh karena itu sebelum meningkatkan profitabilitas harus diketahui unsur-unsur yang membentuk biaya dan pendapatan yang dikeluarkan unsur tersebut termuat dalam laporan laba rugi. Rasio

profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal dari pemegang saham (internal) untuk diinvestasikan kembali karena para pemilik dana berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula, sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang lebih kecil (Hanafi & Halim, 2016). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah rasio *ROA*. Rasio tesebut menggambarkan bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersihnya, dilihat bagaimana perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Kasmir (2016) *ROA* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Aset* (*ROA*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampulabaan (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Apabila suatu perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Return on Aset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan (Munawir, 2014).

2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Munawir (2014) yaitu rasio yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sementara menurut Riyanto (2012) mengemukakan berpendapat bahwa: Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus sesegera mungkin dipenuhi. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapakah perusahaan itu menanggung risiko. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang dipergunakan adalah *quick ratio*.

Quick ratio menurut Kasmir (2016) yaitu rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mengalami masalah likuiditas yang tidak dapat di atasi tanpa melakukan perubahan ukuran yang besar terhadap operasi dan struktur perusahaan akan mengalami *financial distress* (Foster, 1986).

2.1.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalsam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Harahap (2013) rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Pada penelitian ini rasio aktivitas yang akan digunakan adalah *total aset turnover* (*TATO*).

Total aset turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011). Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai *TATO* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki masalah aktivitas akan menyebabkan penurunan pada pada kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas, hal ini menujukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan yang maksimum (Kasmir, 2016).

2.1.7 Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio

solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (*DER*). *Debt to equity ratio* (*DER*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Murhadi (2015) *DER* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *DER* berarti semakin tinggi pula beban atau kewajiban yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang tinggi akan beresiko mengalami gagal bayar karena solvabilitas merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor dan juga rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Oleh karena itu,-apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko solvabilitasnya juga tinggi, maka ia akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibanya tepat waktu (Horne et al., 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dan referensi dalam penelitian ini, sangat penting adanya penelitian-penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan digunakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Miswanto, 2019)	*ROA*,*ROE*, dan *NPM*	Penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* sesudah krisis lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global 2008 dan kenaikan tersebut signifikan. Kedua, *ROE* sesudah krisis dinyatakan

			tidak signifikan lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global. Ketiga, *NPM* ternyata tidak jauh berbeda dengan *ROE*, yaitu meskipun *NPM* sesudah krisis lebih besar daripada sebelum krisis, kenaikan tersebut masih dinyatakan tidak signifikan
2	*COVID-19* and Corporate Performance in the Energy Industry (Fu & Shen, 2020)	*ROA, SIZE, LEV, GROWTH*	This paper studies the impact of *COVID-19* on corporate performance in the energy industry and finds that *COVID-19* has had a significant negative effect on the performance of energy companies
3	Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan 3 Sektor Industri Manufaktur Sebelum, Saat dan Setelah Krisis Global 2007/2008 (Irawan, 2011)	*CR*, *NPM*, *DER*, *OES, ITO,* dan *PBV*	Temuan empiris penelitian ini mengindikasikan krisis global tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan apabila dilihat per kelompok industri atau secara keseluruhan.
4	Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI (Roosdiana, 2020)	*CR*, *NPM, DR,* dan, *RPTA*	Penelitian ini menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama *Covid-19*, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama *Covid-19*, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan

			Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama *Covid-19* dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama *Covid-19*
5	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika (Wijayangka, 2014)	*NPM*, *ROA*, dan *ROE*	Penelitian ini berhasil menemukan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan employee downsizing jika dilihat menggunakan rasio *Return on Aset* (*ROA*). Sedangkan jika dilihat melalui rasio *Net Profit Margin* (*NPM*) dan *Return on Equity* (*ROE*) penelitian ini menemukan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan setelah perusahaan melakukan employee downsizing.
6	The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The *COVID-19* Pandemic: Evidence from Malaysia (KHATIB & NOUR, 2021)	Firm performance, governance structure. dividend, liquidity, and leverage	This study found that the *COVID-19* has affected all firm characteristics including firm performance, governance structure, dividend, liquidity, and leverage level, yet, the difference between prior and post *COVID-19* pandemic is not significant.
7	Kinerja Keuangan Perusahaan Pengutang Valas Sebelum, Saat, Dan Setelah Krisis Ekonomi Di Indonesia (Suryaningsum & Dewi, 2011)	*NPM*, *ROI, ROE,* dan *OPM*	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan Operating Profit Margin, *Net Profit Margin*, Return On Investment, dan *Return on Equity* secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan untuk sektor industri manufaktur pengutang valas maupun sektor industri perbankan

			antara sebelum, saat, dan setelah krisis ekonomi.
8	A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa (Kumbirai & Webb, 2010)	*ROA, ROE, C/I, LADST, NLTA, NLDST, LRGL*	This paper measured the performance of South Africa's commercial banking sector over the period 2005-2009. The results indicate that the overall bank performance in terms of profitability, liquidity, and credit quality has been improving since 2005 up to and including 2007. Banks increased the size of their loan portfolios during the period as the country prepared for World Cup 2010.
9	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bej Sebelum Dan Selama Krisis Moneter (Istiningrum, 2005)	*CR*, *TATO*, *DAR*, *DER, NPM*, *ROA*, dan *ROE*	Penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio, total liabilities to total asets, Net Profit Margin, Return on Aset,* dan *Return on Equity* perusahaan jasa berbeda secara signifikan antara sebelum krisis moneter dengan selama krisis moneter. Dan *Total aset turnover* dan *debt to equity* perusahaan jasa tidak berbeda secara signifikan antara sebelum krisis moneter dengan selama krisis moneter.
10	Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Nasional Sebelum, Dan Sesudah Krisis Keuangan Global (Alam, 2009)	*ROA*, *ROE*, dan LDR	Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja bank konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan global.
11	Analyzing the effects of *COVID-19* pandemic on the financial performance of Chinese listed companies (Al-haddad et al., 2020)	*ROA*, *ROE*	This study found that the small- and medium-sized companies are most affected by this pandemic, in addition to that our analysis has revealed that serious-impact areas and industries which were worst hit by the *COVID-19* experienced a sharper decline in financial

			performance as compared to other industries .

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan tinjauan literatur yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga perbandingan yaitu kuartal I, kuartal II, serta kuartal I dan II. Penggunaan laporan keuangan kuartal dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah terdapat bias perbedaan kinerja keuangan apabila diuji kuartal I dan II secara terpisah. Perbandingan kuartal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2020) yang menguji perbandigan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya *Covid-19* pada kuartal II. Kemudian Handayani (2003) yang menguji perbandingan dengan kuartal yang berbeda untuk melihat apakah terdapat kandungan informasi yang berbeda pada kuartal keempat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, peneliti memberikan bukti bahwa harga saham mempunyai respon yang kecil terhadap pengumuman laba kuartal keempat dibanding dengan kuartal sebelumnya.

Penelitian ini juga dilakukan uji beda per kuartal didasari dengan alasan bahwa pandemi *Covid-19* baru muncul di Indonesia pada akhir kuartal I, sehingga pada kuartal I perekonomian Indonesia belum terlalu terdampak akibat adanya *Covid-19,* hal ini dapat dibuktikan dari PDB pada kuartal I yang masih menyentuh angka positif yaitu sebesar 2,97 % serta pemerintah belum mengeluarkan kebijakan pada kuartal I yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Kemudian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kuartal II tahun 2020 merupakan fase yang dalam hal ini pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang luar biasa

terhadap penurunan perekonomian di Indonesia. Ekonomi Indonesia mengalami PDB sebesar -5,2% serta berpotensi besar mengalami resesi (CNN Indonesia, 2020). Pada kuartal II pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan banyak sektor berhenti beroperasi (Sari 2021). Adanya kebijakan ini berdampak pada penurunan angka *manufacturing PMI (Purchasing Managers Index),* dimana pada kuartal I menyentuh angka sebesar 45,64% atau lebih rendah dari *PMI* pada kuartal sebelumnya yaitu sebesar 51,50 %. Kemudian menurun tajam pada kuartal II yaitu sebesar 28,55 % atau lebih rendah dari *PMI* kuartal sebelumnya yaitu 45,64 %. Penurunan *PMI* pada kuartal II dapat mengeindikasikan bahwa tingkat permintaan konsumen yang melemah sebagai dampak dari pemberlakuan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Perusahaan harus menyesuaikan kapasitas produksinya agar terhindar dari kendala *cash flow* yang dapat memunculkan masalah baru seperti penambahan modal kerja (Kusumah, 2020). Dari penjelasan ditas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Pada kuartal I dan II 2020 dunia dilanda pandemi *Covid-19*, banyak negara menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas untuk mencegah penyebaran virus ini (Bank Indonesia, 2020). Dalam melakukan kegiatan operasional, perusahaan akan memaksimalkan penggunaan aset demi

menghasilkan laba yang optimal. Namun, dalam masa pandemi ini, banyak perusahaan yang terdampak oleh pandemi tersebut yang mengakibatkan kemampuan penerimaan perusahaan menurun, salah satunya akibat dari aktivitas produksi yang terhambat (Bank Indonesia, 2020). Penurunan kemampuan tersebut mengakibatkan pihak perusahaan harus menurunkan atau mengurangi produksi dengan persediaan yang mampu mereka penuhi. Dengan adanya pengurangan produksi ini secara tidak langsung akan memengaruhi laba dari perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Miswanto & Aslan (2019) dan Istiningrum (2005) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya krisis global 2008, hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fu & Shen, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat *Covid-19.* Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H_{1a} : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I 2019 dan laporan keuangan kuartal I (2020)
H_{1b} : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal II (2019) dan laporan keuangan kuartal II (2020)
H_{1c} : Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I dan II (2019) dan laporan keuangan kuartal I dan II (2020)

2.3.2 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio likuiditas

Rasio likuiditas menurut Munawir (2014) yaitu rasio yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Mengacu pada pendapat James

O. Gill dalam (Kasmir, 2016) yang mengatakan bahwa kas dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan pembayaran (tagihan/kewajiban jangka pendek) dan pembiayaan penjualan.

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indoensia sejak kuartal I 2020 menghasilkan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, salah satunya yaitu pembatasan aktivitas masyarakat di ruang publik. Akibat pembatasan ini banyak masyarakat melakukan pembelian kebutuhan pangan dan kesehatan dalam jumah yang banyak. Dengan adanya fenomena pembelian kebutuhan pangan dan kesehatan dalam jumlah banyak ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan kas dari kegiatan operasional yang akan memengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Surifah (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah krisis ekonomi, hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh KHATIB & NOUR (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *liquidity* sebelum dan setelah terjadinya *Covid-19.* Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H_{2a} : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I 2019 dan laporan keuangan kuartal I (2020)
H_{2b} : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal II (2019) dan laporan keuangan kuartal II (2020)
H_{2c} : Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I dan II (2019) dan laporan keuangan kuartal I dan II (2020)

2.3.3 perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio aktivitas

Menurut Harahap (2013) rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Pada kuartal I 2020 Indonesia mengalami dampak dari *Covid-19. Covid-19* secara tidak langsung akan memengaruhi nilai aset perusahaan menjadi menurun dikarenakan adanya pembatasan jam kerja dan pembatasan sosial. Pembatasan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh Indonesia, namun hampir diseluruh negara yang terdampak *Covid-19*. Pembatasan ini mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekspor dan impor. Dampak yang dirasakan yaitu penurunan pendapatan pada perusahaan yang aktivitas operasionalnya tidak bisa dilakukan secara daring. Penurunan pendapatan tersebut mengakibatkan pihak perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus menurunkan atau mengurangi produksi dengan persediaan yang mampu mereka penuhi (Ekarina, 2020). Pengurangan produksi secara tidak langsung akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualannya. Pembatasan kegiatan ini pun berlanjut hingga kuartal II 2020.

Penelitian yang dilakukan Indriani (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi. Hasil tesebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah kasus pertama *Covid-19* di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

H_{3a} : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I 2019 dan laporan keuangan kuartal I (2020)
H_{3b} : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal II (2019) dan laporan keuangan kuartal II (2020)
H_{3c} : Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I dan II (2019) dan laporan keuangan kuartal I dan II (2020)

2.3.4 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* sejak kuartal I 2020, pandemi ini berlanjut hingga kuartal II 2020. Untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* ini pemerintah melakukan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selama *Covid-19* ini secara tidak langsung menurunkan kemampuan perusahaan dalam ketersediaan kas perusahaan karena adanya pembatasan sosial dan jam kerja (Pramono, 2020). Penurunan ini akan berpengaruh pada penurunan nilai aset perusahaan secara keseluruhan, sehingga perusahaan akan menambah pemakaian hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan selama pandemi berlangsung.

Penelitian yang dilakukan Fu & Shen (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *leverage* yang signifikan sebelum dan sesudah *Covid-19*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh KHATIB & NOUR (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *leverage* sebelum dan sesudah *Covid-19.* Namun penelitian yang dilakukan oleh Istiningrum (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah terjadinya krisis monter. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2011) yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan *DER* sebelum dan sesudah terjadinya krisis global tahun 2008. Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

H_{4a} : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I 2019 dan laporan keuangan kuartal I (2020)
H_{4b} : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal II (2019) dan laporan keuangan kuartal II (2020)
H_{4c} : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang signifikan pada laporan keuangan kuartal I dan II (2019) dan laporan keuangan kuartal I dan II (2020)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

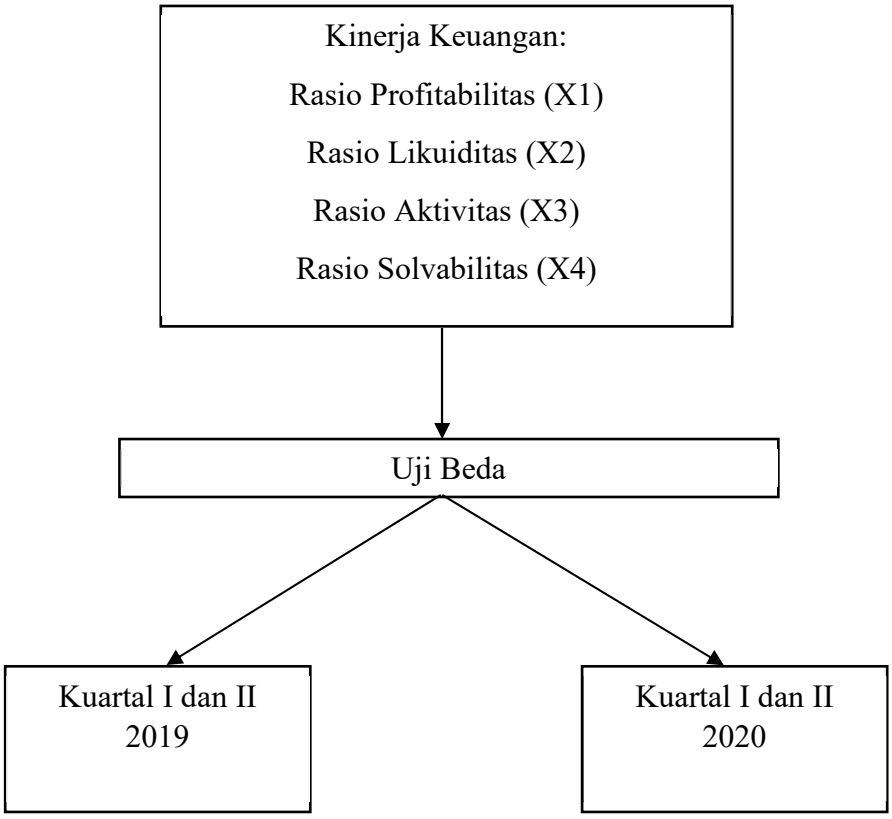

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pendekatan dekskriptif menurut (Sugiyono, 2014) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2020.
2. Perusahaan *consumer goods* yang laporan keuangannya engkap selama periode 2019 –2020.

Tabel 3. 1 Perolehan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2020	61
2	(-) Perusahaan *consumer goods* yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode 2019 –2020	(12)
3	Jumlah sampel yang digunakan	49

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA),* kemudian rasio likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio (QR),* selanjutnya rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO),* dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER).* Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang bisa menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dikarenakan rasio tersebut paling rentan terdampak pada masa pandemi akibat dari kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil.

3.3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Aset (ROA). ROA* merupakan rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Pada kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil menurut Istiningrum (2005) pada penelitiannya mengatakan perusahaan mungkin akan lebih efisien dalam mengelola asetnya dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan aset agar tidak terjadi *idle capacity,* sehingga dapat menunjang pendapatan, rasio-rasio tersebut digunakan untuk memperlihatkan apakah posisi perusahaan membaik atau memburuk dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2016) *ROA* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Aset* (*ROA*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampulabaan (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental

perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ aset}$$

3.3.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas akan diukur dengan *Quick ratio* (*QR*). *QR* dianggap bisa menggambarkan likuiditas perusahaan pada masa pandemi ini dikarenakan nilai persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih untuk dapat diuangkan. *Quick ratio* (*QR*) yaitu rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

$$QR = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

3.3.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas akan diukur dengan *Total aset turnover* (*TATO*). *Total aset turnover* (*TATO*) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2011). Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan

menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai *TATO* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. *TATO* dapat dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

3.3.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas akan diukur dengan *Debt to equity ratio* (*DER*). Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam pandemi ini dengan ada atau tidaknya penambahan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* (*DER*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut (Murhadi, 2015) *DER* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *DER* berarti semakin tinggi pula beban atau kewajiban yang ditanggung perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu (Kasmir, 2016):

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$$

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, deviasi standar, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan sebagai syarat bagi sampel untuk uji beda T-test dengan sampel berhubungan. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov test* ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data berskala interval atau rasio. Pengambilan keputusan didapat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini bertujuan untuk menyatakan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, data akan dinyatakan memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika distribusi data dinyatakan normal, maka penelitian dapat dinyatakan layak untuk diteliti (Ghozali, 2016).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Paired Sample t-test (Uji t Sampel Berpasangan)

Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik *paired sample t-test. Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk

menguji hipotesis sama atau tidak beda antara dua sampel bebas. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika (Asymp.Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika (Asymp.Sig) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.4.3.2 *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon)

Wilcoxon signed-rank test merupakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Menurut Susetyo (2010) uji ini merupakan uji nonparametrik untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika (Asymp.Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika (Asymp.Sig) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan *Consumer Goods,* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada kuartal I

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan secara statistik diketahui bahwa hanya rasio likuiditas yang memiliki hasil perbedaan signifikan, hal ini didukung dengan peningkatan rasio pada kuartal I 2020, sedangkan rasio profitablitas, aktivitas, dan solvabilitas menunjukkan hasil perbedaan yang tidak signifikan.

2. Kinerja keuangan pada kuartal II

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan secara statistik diketahui bahwa rasio profitabilitas mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini didukung dengan penurunan rasio pada kuartal II 2020. Selanjutnya rasio likuiditas mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini didukung dengan peningkatan rasio pada kuartal II 2020. Kemudian rasio aktivitas mengalami hasil perbedaan yang signifikan, hal ini didukung dengan penurunan rasio pada kuartal II 2020, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil perbedaan yang tidak signifikan.

3. Kinerja keuangan pada kuartal I dan II

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan secara statistik diketahui bahwa rasio profitabilitas mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini didukung dengan penurunan rasio pada kuartal I dan II 2020. Selanjutnya rasio likuiditas mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini didukung dengan peningkatan rasio pada kuartal I dan II 2020. Kemudian rasio aktivitas mengalami hasil perbedaan yang signifikan, hal ini didukung dengan penurunan rasio pada kuartal I dan II 2020. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil perbedaan yang tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi dari perusahaan *Consumer Goods* saja, bukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuartal I dan II 2020 sebagai pembanding kinerja perusahaan pada masa pandemi *Covid-19.*

5.3 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangan. Adapun saran yang dapat disampaikan atas dasar penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan dalam menentukan strategi dan melakukan pengambilan keputusan dengan tepat pada saat pandemi *Covid-19* ini. Hal itu dapat mengurangi resiko yang merugikan perusahaan dan investor.

2. Bagi Investor

   Diharapkan untuk tidak gegabah dalam mengambil keputusan investasi pada sektor *consumer goods,* dikarenakan tidak semua sub sektor yang ada pada *consumer goods* mengalami peningkatan kinerja, hendaknya investor lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki resiko yang lebih rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan untuk dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi, tidak hanya terbatas pada sektor *Consumer Goods* saja dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang lagi agar didapatkan hasil perbedaan yang lebih komprehensif. Kemudian diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, D., Nasution, D., Sains, F. S., Pembangunan, U., Budi, P., & Utara, U. S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian*. *5*(2), 212–224.

Al-haddad, A. R. L., Chunmei, Z., Cherian, J., & Sial, M. S. (2020). *Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies*. *August*. https://doi.org/10.1002/pa.2440

Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, *17/02/Th. XXIV*, 1–12. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html

Bank Indonesia. (2020). *Perkembangan Ekonomi Global*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/4.Bab-1__Perkembangan-Ekonomi-Global_II-2020.pdf

Brigham, E. F., & Joel, F. . houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. salemba empat.

Chariri, A., & Ghozali, I. (2016). Teori akuntansi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

CNN Indonesia. (2020). *Corona, Ekonomi RI Minus 5,32% Pada Kuartal II 2020*. http://cnnindonesia.com/

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, *Vol.23 No.*, 226–242. https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313

Ekarina. (2020). *No Title*. Katadata.Co.Id. https://katadata.co.id/ekarina/berita/5eb15e42d698f/imbas-psbb-produksi-manufaktur-turun-tajam-sepanjang-sejarah

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (1st ed.). alfabeta.

Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis* (second edi). Prentice Hall.

Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. *Cambridge Univesity Press*.

Fu, M., & Shen, H. (2020). Covid-19 And Corporate Performance In The Energy Industry. *Energy Research LetterS*, *Vol.1*(issue 1), 1–5.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BP-UNDIP.

Hair, J. F., Black, B., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (Seventh Ed). Pearson Education.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.

Handayani, R. (2003). Analisis Respon Harga Saham Terhadap Pengumuman Laba Kuartal Interim dan Kuartal Keempat. *Jurnal Bisndis Dan Akuntansi*, *Vol. 5*, *No*, 215–236.

Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Horne, V., C, J., & Wachowicz, J. . (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. salemba empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *standar akuntansi keuangan* (4th ed.). salemba empat.

Indriani, A. . (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *15 No.1*, 27–36.

Irawan, Y. A. (2011). *Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan 3 Sektor Industri Manufaktur Sebelum, Saat dan Setelah Krisis Global 2007/2008*.

Istiningrum, A. A. (2005). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bej Sebelum Dan Selama Krisis Moneter. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *IV No. 1*, 117–133.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kementerian Perindustrian. (2020). *No Title*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan-PDB-Nasional

KHATIB, S. F. A., & NOUR, A.-N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID_19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *Vol.VIII(2*,

0943–0952.

Kumbirai, M., & Webb, R. (2010). *A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa*. *2*(1), 30–53.

Kusumah, A. (2020, December 19). Covid-19 dan Industri Manufaktur di Indonesia: Sebuah Catatan Ringan. *Feb.Umri.Ac.Id*. https://feb.umri.ac.id/covid-19-dan-industri-manufaktur-di-indonesia-sebuah-catatan-ringan/

Miswanto, & Aslan, V. S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan: Sesudah Dan Sebelum Krisis Ekonomi Global 2008 Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesa. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *16 No. 1*, 22–40. https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Murhadi, W. R. (2015). *Analisa Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. salemba empat.

Pramono, S. . (2020). *No Title*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. www.djkn.kemenkeu.go.id

Riyanto, B. (2012). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.

Roosdiana. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI*. *4*(2), 133–141.

Sari, W. I. (2021). *Analisis Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. alfabeta.

Surifah. (2002). Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi. *JAAI*, *6 No.2*, 23–50.

Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Refika Aditama.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Wijayangka, C. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *14 No.2*, 172–180.

World Health Organization. (2021). *No Title*. World Health Organization. https://www.who.int